

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Terciptanya perdagangan internasional disebabkan oleh sumber daya yang terbatas, merupakan faktor pembentuk utama dijalankannya aktivitas impor. Perdagangan internasional mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena dalam perdagangan internasional tercipta persaingan di pasar internasional antar negara-negara di dunia (Oetomo, 2011).

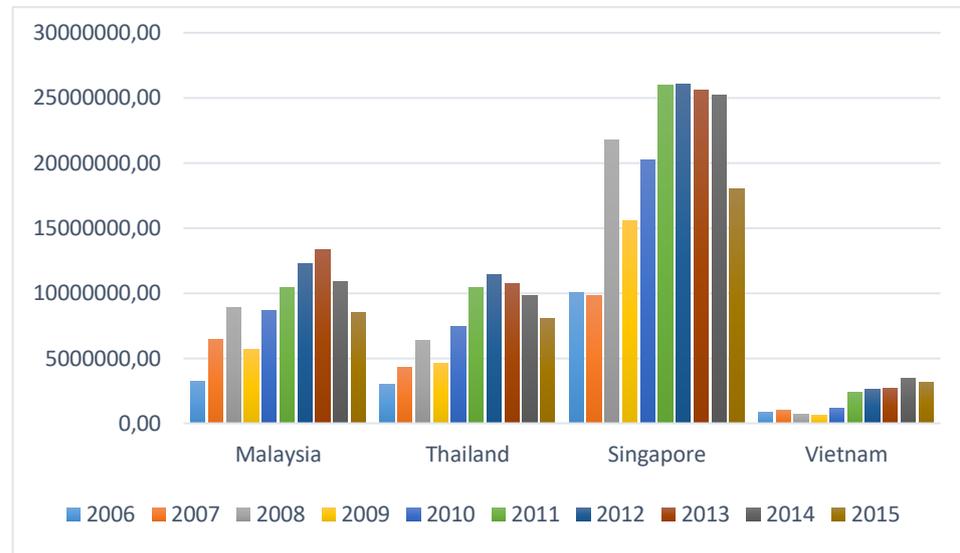
Besarnya aktivitas perdagangan terutama impor dapat membawa dampak positif maupun negatif bagi perekonomian di suatu negara (Jamli dan Firmansyah, 1998). Di Indonesia, kegiatan impor tergolong sebagai aktivitas perdagangan yang cukup penting. Kebutuhan impor tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat di dalam negeri, akan tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan input yang digunakan dalam proses produksi di dalam negeri. Hal ini terkait dengan efisiensi. Jika suatu negara dengan memproduksi barang sendiri justru lebih mahal atau lebih banyak biaya yang dikeluarkan daripada membeli, maka negara tersebut akan lebih baik membeli atau mengimpor dari negara lain.

Nilai impor Indonesia tidak lepas dari besarnya jumlah permintaan dalam negeri atas barang-barang konsumsi, bahan baku, dan barang modal

yang pasokannya belum dapat sepenuhnya dipenuhi oleh industri-industri yang ada di dalam negeri (Gaol, 2012). Permasalahan utama perekonomian adalah ketika naik turunnya permintaan barang impor. Ketidakstabilan permintaan barang impor mengakibatkan jumlah permintaan domestik akan meningkat dan nilai tukar yang tidak elastis tidak bisa menahan gejolak permintaan barang impor yang semakin hari semakin tinggi. Di Indonesia, cadangan devisa sangat diperlukan untuk memperkuat posisi neraca perdagangan terutama untuk aktivitas impor. Besarnya cadangan devisa yang diperoleh dari interaksi neraca perdagangan menunjukkan kemampuan suatu negara dalam melakukan pembelian terhadap komoditas-komoditas dari luar negeri (Mutaminah, 2001). Adanya kebijakan impor dapat memusnahkan barang dalam sejenis negeri bahkan yang paling parah adalah dapat menyedot pendapatan negara. Semakin banyak kuantitas impor, semakin banyak pula uang yang pergi ke negara lain.

Konsumsi dengan jalan melakukan impor menggunakan alasan defisiensi kuantitas masih dapat dikatakan suatu hal yang wajar. Penyebab utamanya ialah faktor selera, yang bersifat *psychological*, dan sering menjadi emosional (Keynes, 1964). Kualitas Konsumsi dapat meningkat karena efek dari perdagangan internasional, dalam arti masyarakat dapat membeli barang yang tidak di produksi di negaranya. Hal ini otomatis akan meningkatkan kualitas barang yang diproduksi dan dapat bersaing di pasar internasional. Menurut Hady (2001) dengan terjalannya interaksi ekonomi

dengan beberapa negara dapat memberikan keuntungan di masing-masing negara yang dapat menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi.



Sumber : UN Comtrade diolah

**Gambar 1.1 Total jumlah Impor Indonesia dari ASEAN Four Tahun 2006-2015**

Jika melihat grafik diatas, jumlah total impor Indonesia dari negara ASEAN Four (Malaysia, Thailand, Singapore, Vietnam) memiliki tingkatan yang berbeda-beda, total impor Indonesia yang paling banyak berasal dari negara Singapore, kemudian Malaysia, Thailand, setelah itu baru Vietnam.

Dalam hal ini tentu terdapat faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan jumlah impor setiap negara tersebut seperti halnya jarak antar negara, sesuai dengan model gravitasi yang dikemukakan oleh Tinbergen (1962) yang menganalisis arus perdagangan di negara-negara Eropa. Model gravitasi yang digunakan dalam hal ini mengaplikasikan hukum gravitasi *Newton* yang menyatakan bahwa gaya tarik gravitasi dari dua objek sebanding dengan massa dan berhubungan terbalik dengan jaraknya, artinya

semakin jauh jarak antar negara maka semakin rendah juga jumlah impor yang terjadi. Hal ini juga sesuai dengan Krugman (2009), bahwa terdapat hubungan empiris antara model gravitasi dengan perdagangan suatu negara, terutama impor dan ekspor. Berbeda dengan jarak, ukuran fisik suatu negara dapat diterjemahkan sebagai massa, dalam hal ini massa yang dimaksud adalah ukuran ekonomi suatu negara yaitu Produk Domestik Bruto atau PDB suatu negara, baik itu negara asal dan negara tujuan.

Dalam hal ini jumlah penduduk juga mempengaruhi kuantitas impor. Semakin tinggi populasi suatu negara, maka tingkat konsumsi negara tersebut juga akan meningkat.

Impor Indonesia adalah isu yang sangat menarik dibahas belakangan ini, seperti salah satu contohnya yang sedang ramai diperbincangkan adalah ketidaksamaan pandangan dari Menteri Perdagangan, Enggartiasto Lukita dan Kepala Perum BULOG, Budi Waseso dalam kasus impor beras. Polemik beras tersebut terjadi setelah ada perbedaan keterangan yang mengemuka antara Budi Waseso dan Enggartiasto Lukita soal kebijakan pemerintah untuk mengimpor 2 juta ton beras. Budi Waseso mengkalim pihaknya tidak meminta impor dan menyatakan ketersediaan gudang Bulog masih sangat cukup. Budi Waseso menilai pemerintah lewat Kementerian Perdagangan tak perlu lagi mengimpor beras di paruh kedua tahun ini dengan alasan ketersediaan pasokan beras di gudang Bulog masih sekitar 2,4 juta ton. Selain itu, Buwas menganggap impor beras tak perlu dilakukan

lantaran Bulog tidak memiliki tempat lagi untuk menampung pasokan beras dari impor.

Menelaah latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas bagaimana hubungan jarak antar negara, PDB negara tujuan dalam hal ini PDB negara Indonesia PDB negara asal impor, serta populasi negara tujuan impor dalam hal ini mitra dagang Indonesia yaitu 4 negara ASEAN yaitu Malaysia, Thailand, Singapore dan Vietnam, dan untuk membuktikan apakah model gravitasi relevan digunakan dalam kasus impor Indonesia.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dibutuhkan pada penelitian ini dengan tujuan lebih pasti atau spesifik ruang lingkupnya. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi impor Indonesia dari 4 negara ASEAN, yakni Singapore, Malaysia, Thailand, dan Vietnam selama tahun tahun 2006 sampai dengan tahun 2017.

Penelitian ini mengambil tahun dasar 2006 dengan alasan bahwa pada saat itu pemerintah mengesahkan UUD No 17 Tahun 2006 Pasal 26 tentang pembebasan bea masuk dapat diberikan terhadap impor. Kemudian tahun 2017 menjadi periode akhir penelitian karena merupakan penelitian ini mengambil rentang waktu 12 tahun.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh jarak negara Indonesia dengan negara mitra dagang terhadap impor Indonesia pada tahun 2006-2017?
2. Bagaimana pengaruh PDB negara Indonesia terhadap impor Indonesia pada tahun 2006-2017?
3. Bagaimana pengaruh PDB negara mitra dagang terhadap impor Indonesia pada tahun 2006-2017?
4. Bagaimana pengaruh populasi negara Indonesia terhadap impor Indonesia pada tahun 2006-2017?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh jarak negara Indonesia dengan negara mitra dagang terhadap impor Indonesia pada tahun 2006-2017.
2. Mengetahui pengaruh PDB Indonesia terhadap impor Indonesia pada tahun 2006-2017.
3. Mengetahui pengaruh PDB mitra dagang terhadap impor Indonesia pada tahun 2006-2017.
4. Mengetahui pengaruh populasi Indonesia terhadap impor pada tahun 2006-2017.

**E. Manfaat penelitian**

1. Bagi penulis, diharapkan dapat sangat bermanfaat untuk menambah wawasan atau ilmu pengetahuan tentang ekonomi serta menguasainya

kemudian penulis dapat mengaplikasikan teori-teori ekonomi yang sudah dilahap selama mengikuti kuliah.

2. Bagi civitas akademika dan pembaca, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi atau pedoman untuk menambah pengetahuan untuk penelitian berikutnya yang membahas bagaimana model gravitasi dalam kasus impor di Indonesia.
3. Bagi penelitian dengan topik bahasan yang sama, penelitian ini bisa dipakai sebagai sarana memperluas wawasan serta mengembangkan teori yang ditemukan khususnya tentang impor.
4. Bagi pemerintah, terkhusus Kementrian Perdagangan yaitu diharapkan penelitian ini pantas dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan yang membahas tentang impor Indonesia.